

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman *pop culture* Jepang pada Mahasiswa Prodi Non Bahasa dan Kebudayaan Jepang Angkatan 2017-2020 di Universitas Darma Persada pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa di era globalisasi seperti sekarang ini, budaya-budaya dari negara luar dapat masuk ke Indonesia dengan mudah berkat kemajuan teknologi dan media massa yang terus mengalami perkembangan. Mayoritas mahasiswa mengetahui apa itu *pop culture* Jepang serta sudah mengetahui berbagai jenis dari *pop culture* tersebut seperti, *anime* dan *manga*, *Japanese Fashion*, *Japanese Pop Music*, hingga kuliner khas Jepang yang diketahui menjadi *pop culture* favorit mahasiswa dengan alasan gemar mengonsumsi kuliner khas Jepang karena kuliner khas Jepang unik dan menarik. Selain itu dapat disimpulkan bahwa pemahaman Mahasiswa Prodi Non Bahasa dan Kebudayaan Jepang Angkatan 2017-2020 di Universitas Darma Persada sebatas pada informasi ataupun berita yang sedang ramai (viral) di media sosial, mereka mengetahui dan mengamati perkembangan *pop culture* dari media massa maupun media verbal. Simpulan terakhir, mahasiswa Prodi Non Bahasa dan Kebudayaan Jepang Angkatan 2017-2020 di Universitas Darma Persada berpendapat bahwa dengan hadirnya budaya asing dapat meningkatkan kerja sama antar dua negara, memperluas pengetahuan di bidang budaya, dan tentunya membangun kreativitas anak bangsa. Namun sebagian mahasiswa lainnya juga berpendapat hendaknya menyukai budaya asing sewajarnya saja, jangan sampai melupakan budaya sendiri, dan rasa bangga akan budaya sendiri harus lebih besar dibandingkan dengan budaya asing.

Penelitian di atas membuktikan bahwa keberadaan *pop culture* (budaya populer) Jepang sudah cukup eksis di Indonesia, lebih tepatnya di kalangan Mahasiswa Prodi Non Bahasa dan Kebudayaan Jepang Angkatan 2017-2020 di Universitas Darma Persada. Hal ini sesuai dengan teori *cultural studies* menurut Jayanti (2010:153) bahwa tujuan dari *cultural studies* ialah memahami suatu

budaya dalam bentuk yang kompleks serta menganalisa konteks politik dan sosialnya dengan menggunakan sudut pandang teori Marxime menjelaskan bahwa *cultural studies* ditelaah dengan dua cara fundamental, yaitu salah satunya dengan melakukan analisa budaya pada konteks sejarah, produksi, dan konsumsinya. Maka populernya budaya Jepang di Indonesia ada kaitannya dengan sejarah diplomatik Indonesia dan Jepang dari setelah perjanjian perdamaian pada Januari 1958, akhirnya memutuskan untuk saling mendukung satu sama lain hingga saat ini.

Fenomena tersebut ditandai dengan banyaknya kerja sama yang dijalin oleh Indonesia dan Jepang dalam bidang budaya, seni hingga pendidikan. Budaya Jepang ini kemudian tersebar dengan cepat di kalangan masyarakat dalam bentuk musik, tontonan, bacaan, gaya berpakaian, hingga makanan. Media massa maupun media verbal berperan besar dalam perkembangan budaya. Budaya akan berkembang sebagaimana media informasi berjalan, dan tentu informasi yang diyakini masyarakatlah yang akan bertahan/berkuasa di semua media yang ada. Informasi yang berkembang di masyarakat merupakan hasil pengaruh dari kelompok yang berkuasa. Maka dalam hal ini kelompok yang berkuasa, kuat dan dominan memiliki kontrol terhadap kelompok lemah, sehingga perkembangan budaya tak luput juga dari pengaruh politik dan sosial yang ada.